

## **PENGUATAN SEKTOR UMKM SEBAGAI STRATEGI MENGHADAPI MEA 2015**

Ari Anggarani Winadi Prasetyoning Tyas, Vita Intan Safitri, Lukman Cahyadi  
Fakultas Ekonomi, Universitas Esa Unggul  
Jl. Arjuna Utara Tol Tomang Kebon Jeruk, Jakarta 11510  
ari.anggarani@esaunggul.ac.id

### **Abstract**

*Some challenges MEA labor courts in Indonesia will only raise the unemployment rate itself, because it has no impact on improving the living standards of the people of Indonesia. If Indonesia is not ready, then the free flow of goods, services, investment, skilled labor and capital, seen as a threat rather than an opportunity. Another challenge is the horizontal chasm between countries with advanced economy class and are still intermediate and advanced. Vertical chasm between the liberal democratic state and still authoritarian. ASEAN Economic Community which was formed with a mission to make the economy in ASEAN for the better and be able to compete with countries - countries whose economies are more advanced than the current condition of the ASEAN countries. In addition, the realization of the ASEAN Community in which there is AEC, can make ASEAN into a more strategic position in the international arena, we expect the realization of the ASEAN economic community is able to open the eyes of all parties, so that there is a dialogue between sectors that will also be complementary among stakeholders in the State sector of the economy of ASEAN countries. Indonesia challenges ahead realize meaningful change to the lives of everyday people. This opportunity is open, if not immediately used will be left behind, because the process is also followed the motion of other countries and it continues to unfold.*

**Keywords:** *SMEs, Strategy, ASEAN*

### **Abstrak**

Beberapa tantangan MEA seperti lapangan tenaga kerja yang ada di Indonesia hanya akan menaikkan angka pengangguran itu sendiri, karena tidak berdampak pada peningkatan taraf hidup masyarakat Indonesia. Bila Indonesia tidak siap, maka aliran bebas barang, jasa, investasi, tenaga kerja terampil dan modal, terlihat sebagai ancaman daripada peluang. Tantangan lainnya adalah jurang horizontal antara negara dengan kelas ekonomi maju dan yang masih menengah dan maju. Jurang vertikal antara negara yang demokratis liberal dan masih otoriter. *ASEAN Economic Community* yang dibentuk dengan misi menjadikan perekonomian di ASEAN menjadi lebih baik serta mampu bersaing dengan Negara - negara yang perekonomiannya lebih maju dibandingkan dengan kondisi Negara ASEAN saat ini. Selain itu juga dengan terwujudnya *ASEAN Community* dimana di dalamnya terdapat AEC, dapat menjadikan posisi ASEAN menjadi lebih strategis di kancah Internasional, kita mengharapkan dengan terwujudnya komunitas masyarakat ekonomi ASEAN ini dapat membuka mata semua pihak, sehingga terjadi suatu dialog antar sektor yang nantinya juga saling melengkapi diantara para *stakeholder* sektor ekonomi di Negara negara ASEAN. Tantangan Indonesia kedepan mewujudkan perubahan yang berarti bagi kehidupan keseharian masyarakatnya. Peluang yang sudah terbuka ini, kalau tidak segera dimanfaatkan akan tertinggal, karena proses ini juga diikuti gerak negara lain dan hal itu terus bergulir.

**Kata kunci:** UMKM, Strategi, ASEAN

### **Pendahuluan**

Memasuki tahun 2015 dimana MEA akan diterapkan, MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) merupakan sebuah gagasan dari

pemimpin ASEAN dan seluruh negara-negara ASEAN yang bertujuan untuk menciptakan pembangunan dinegara ASEAN dengan melakukan integrasi ekonomi yaitu aliran

bebas barang, jasa, investasi, dan tenaga kerja terdidik antar negara ASEAN. Indonesia, dengan penduduknya yang berjumlah 241 juta jiwa lebih akan menjadi sasaran perdagangan karena sangat berpotensi menjadi basis konsumsi yang besar. Oleh karena itu, jika Indonesia memiliki strategi yang baik, MEA 2015 dapat menjadi peluang besar Indonesia untuk membangun perekonomiannya.

Salah satu cara Indonesia untuk membangun perekonomiannya adalah dengan menambah sektor UMKM. UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) memiliki peran yang sangat besar dalam perekonomian Indonesia. Banyak keunggulan dari UMKM, data dari BPS 2012 menunjukkan bahwa kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia tahun 2011 sebesar 56,6% dan menyerap 97% dari tenaga kerja nasional. UMKM juga berkontribusi dalam penambahan devisa negara dalam bentuk penerimaan ekspor sebesar 27.700 milyar dan menciptakan peranan 4,86% terhadap total ekspor (Yoga, 2011 dalam Nagel 2012). Kontribusi UMKM terhadap devisa negara tersebut jauh lebih kecil daripada kontribusi usaha besar, sehingga UMKM lebih diberdayakan. UMKM juga berperan dalam pembentukan investasi nasional. Investasi UMKM mengalami peningkatan dari waktu ke waktu selama periode 2000 - 2011. Berdasarkan laporan statistik usaha kecil menengah pada berbagai edisi antara tahun 2000-2011, dapat diketahui bahwa tahun 2000 investasi UMKM sebesar Rp 133,08 triliun dan meningkat menjadi Rp 275,27 triliun pada tahun 2005. Selain itu UMKM juga berkontribusi dalam upaya pemerataan pendapatan masyarakat Indonesia. Eksistensi UMKM dapat meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat yang berkecimpung di sektor UMKM baik sebagai pemilik usaha maupun sebagai karyawan. (Lantum et.al, 2012 dalam Nagel 2012).

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memainkan suatu peran yang vital didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di Negara – Negara yang sedang berkembang tetapi juga dinegara – negara yang sudah maju. Diakui secara luas bahwa UMKM sangat penting dikarenakan karakteristik–karakteristik utama mereka yang membedakan mereka dari usaha besar, terutama karena UMKM adalah usaha – usaha padat karya, terdapat disemua lokasi terutama

dipedesaan, lebih tergantung pada bahan – bahan baku lokal, dan penyedia utama barang – barang dan jasa kebutuhan pokok masyarakat berpendapatan rendah atau miskin (Tambunan 2012).

Implementasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) akan diberlakukan dua tahun lagi, yaitu pada tahun 2015. MEA terwujud dari keinginan negara-negara ASEAN untuk mewujudkan ASEAN menjadi kawasan perekonomian yang solid dan diperhitungkan dalam percaturan perekonomian Internasional. Para Pemimpin ASEAN telah sepakat untuk mewujudkan MEA pada tahun 2015 dengan 4 pilar, yaitu (1) pasar tunggal dan basis produksi, (2) kawasan ekonomi berdaya saing tinggi, (3) kawasan dengan pembangunan ekonomi yang setara, dan (4) kawasan yang terintegrasi penuh dengan ekonomi global. Dengan adanya MEA, tujuan yang ingin dicapai adalah adanya aliran bebas barang, jasa, dan tenaga kerja terlatih (*skilled labour*), serta aliran investasi yang lebih bebas. Dalam penerapannya MEA akan menerapkan 12 sektor prioritas, yaitu perikanan, e-travel, e-ASEAN, automotif, logistik, industri berbasis kayu, industri berbasis karet, furnitur, makanan dan minuman, tekstil, serta kesehatan. Bagi Indonesia, pembentukan MEA 2015 akan memberikan beberapa tantangan yang tidak hanya bersifat internal di dalam negeri tetapi terlebih lagi persaingan dengan sesama negara ASEAN dan negara lain di luar ASEAN seperti China dan India. Persaingan yang ketat ini akan berdampak pada harga yang kompetitif pula, bukan hanya komoditi/ produk/jasa unggulan industry besar (UB), tetapi juga sektor UMKM karena kesamaan karakteristik produk. Menyadari peran UMKM sebagai kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan cukup dominan dalam perekonomian, maka pencapaian kesuksesan MEA 2015 mendatang juga akan dipengaruhi oleh kesiapan UMKM.

UMKM di Indonesia telah terbukti mampu bertahan dari goncangan ekonomi dan menjadi penyelamat bagi perekonomian pada krisis keuangan tahun 1997 dan krisis global 2008. Jumlah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia saat ini sekitar 55 juta, dan menyerap 97% tenaga kerja Indonesia. Meski secara kuantitas sangat besar dan menyerap banyak tenaga kerja, pangsa dalam pendapatan nasional masih sekitar 57%. Di Indonesia, UMKM hingga saat ini masih

menghadapi berbagai permasalahan baik yang bersifat klasik atau *intermediate* atau *advanced*. Permasalahan tersebut bisa berbeda di satu daerah dengan daerah lain atau antar sektor atau perusahaan pada sektor yang sama. Namun ada sejumlah permasalahan yang umum dihadapi oleh semua UMKM. Walaupun perkembangan UMKM yang meningkat dari segi kuantitas tersebut belum diimbangi oleh meratanya peningkatan kualitas UMKM. Permasalahan klasik yang dihadapi yaitu rendahnya produktivitas. Keadaan ini disebabkan oleh masalah internal yang dihadapi UMKM yaitu: rendahnya kualitas SDM UMKM dalam manajemen, organisasi, penguasaan teknologi, dan pemasaran, lemahnya kewirausahaan dari para pelaku UMKM, dan terbatasnya akses UMKM terhadap permodalan, informasi, teknologi dan pasar, serta faktor produksi lainnya. Sedangkan masalah eksternal yang dihadapi oleh UMKM diantaranya adalah besarnya biaya transaksi akibat iklim usaha yang kurang mendukung dan kelangkaan bahan baku. Juga yang menyangkut perolehan legalitas formal yang hingga saat ini masih merupakan persoalan mendasar bagi UMKM di Indonesia

### **Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bermaksud untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai strategi yang efektif untuk penguatan sektor UMKM. Secara khusus, juga untuk mengetahui mengenai konsep dasar UMKM, konsep dasar MEA 2015, analisis SWOT UMKM, dan strategi yang dilakukan untuk penguatan sektor UMKM dalam menghadapi MEA 2015.

### **Pembahasan**

UMKM merupakan salah satu penyumbang terbesar dalam perekonomian Indonesia, apabila UMKM memiliki Persiapan yang cukup baik dalam menghadapi MEA 2015 bukan tidak mungkin perekonomian Indonesia dapat tumbuh dengan cepat seiring berjalannya MEA 2015. Berikut beberapa langkah dalam penguatan sektor UMKM sebagai strategi menghadapi MEA 2015;

#### **Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).**

Pada hakekatnya peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan irisan dari tiga komponen dasar sebagai berikut; pengembangan individu (personal), pengem-

banan karier (professional), pengembangan dalam kehidupan bermasyarakat (organisasi). Pengembangan individu banyak berkaitan dengan peningkatan pengetahuan, ke-trampilan dan perbaikan tingkah laku secara individual, sesuai dengan perubahan tuntutan tingkah laku dalam melaksanakan tugas pada kehidupannya, dan pengembangan karier banyak berkaitan dengan hasil analisis terhadap minat, nilai, kompetensi, aktivitas dan tugas-tugas yang diperlukan dalam menyelesaikan sesuatu persoalan, baik dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat maupun pada lembaga kerja. Sedangkan pengembangan kehidupan bermasyarakat merupakan implementasi dari perolehan kemampuan hasil pengembangan secara individual dan pengembangan karier yang dimiliki setiap individu. Tujuan pengembangan sumber daya manusia yang dinyatakan oleh UNDP, seperti yang disarikan oleh Tilaar, adalah usaha untuk meningkatkan horizon pandangan dari seseorang. Manusia yang telah berkembang akan meningkatkan pandangannya dengan lebih luas sehingga ia dapat menjadi manusia yang berdaya. Manusia yang berdaya adalah manusia yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan. Karena itu karakteristik sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam menghadapi global itu adalah ;

1. Manusia yang dapat bersaing, yaitu manusia yang dapat mengembangkan potensinya dan dengan potensinya itu dapat menghasilkan sesuatu yang berkualitas dan dapat mengadakan pilihan-pilihan yang tepat, sehingga mampu bersaing dan bersanding sejajar dengan bangsa-bangsa lain.
2. Manusia yang berpikir kreatif, yaitu manusia yang dapat bersaing dan memunculkan kreasi-kreasi baru.

Sumber daya manusia merupakan kunci dari berhasil tidaknya, berkualitas atau tidaknya suatu hasil usaha. Untuk menghadapi MEA 2015, SDM yang dibutuhkan adalah SDM yang inovatif, kreatif, dan kompetitif. Jika tidak, maka orang asinglah yang akan berkuasa. Langkah yang dilakukan adalah dengan melakukan seminar – seminar mengenai MEA dan kewirausahaan. Salah satu komunitas pengusaha yaitu, HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia)

tengah melakukan mentoring pada pengusaha pemula agar mampu menghadapi persaingan baik di dalam negeri, kawasan dan global. Selain itu, HIPMI juga memberikan perhatian terhadap pengusaha lokal agar dapat mengembangkan usahanya dan memperluas pasar perdagangan usaha mereka.

Untuk kalangan pelajar dan mahasiswa, diadakan pelatihan kewirausahaan dan tidak lupa untuk diberi bekal bahasa Inggris yang baik karena pada MEA 2015 kita bukan hanya bersaing antar Warga Negara Indonesia saja tetapi juga bersaing dengan negara-negara ASEAN. Sehingga setelah mereka masuk ke dunia kerja, mereka tidak lagi pusing untuk melamar ke Perusahaan tetapi mereka langsung dapat mendirikan usahanya sendiri dan bebas untuk mendirikan usaha dimana pun di dalam negara ASEAN. Dengan adanya SDM yang berkualitas, perekonomian akan dapat tumbuh seiring berjalannya penerapan MEA 2015.

### **Modal dalam negeri**

Untuk penguatan di sektor UMKM, Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan dana lebih kepada UMKM dari anggaran APBD dan APBN. 5% dari APBD dan APBN khusus untuk pengembangan sektor mikro saja sudah sangat membantu untuk penguatan di sektor tersebut. Selain itu, *investor* atau penanam modal terbesar di Negara kita adalah Warga Negara Asing. Sedangkan Warga Negara Indonesia sendiri hanya berlaku sebagai pengelola daripada modal tersebut. Tentu saja laba atau keuntungan yang didapat oleh perusahaan akan dibagikan kepada investor asing, lalu mereka akan membawanya ke Negara mereka sehingga akan menambah kekayaan di Negara mereka. Dengan kata lain, Negara kita merasa dirugikan karena pengelolaan yang dilakukan oleh Indonesia tidak terlalu berpengaruh terhadap Negara. Oleh karena itu, perlu tindakan untuk meningkatkan penanaman modal yang berasal dari dalam negeri itu sendiri. Dan langkah yang perlu dilakukan adalah dengan mengadakan pelatihan/seminar tentang pentingnya menanam modal dalam negeri dan memaparkan kelebihan berinvestasi ketimbang dengan menabung. Sehingga dengan demikian, masyarakat Indonesia akan menyadarinya serta bangkit dan merasa perlu menanamkan modalnya di perusahaan dalam negeri karena

selain menguntungkan diri sendiri juga menguntungkan Negara yaitu meningkatkan kegiatan ekonomi.

### **Kerjasama intensif dengan lembaga mikro syariah**

Dalam rangka penguatan UMKM, kerjasama dengan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) merupakan hal yang tepat. Namun, apabila hanya dengan LKMS kekuatannya belum begitu besar, dan sebaiknya hal ini melibatkan peran Pemerintah melalui BUMN. Ketiga aspek ini diharapkan bisa bekerja sama dengan baik dalam berbagai aktifitas maupun kebijakan. Dengan adanya kesinergisan antara tiga aspek tersebut perekonomian Indonesia diharapkan dapat bertahan dalam menghadapi goncangan krisis dan bisa melibatkan partisipasi seluruh masyarakat terutama dalam hal pengembangan dan pembiayaan UMKM. Tanpa adanya kerjasama yang baik Indonesia tidak akan mampu mengelola sumber daya Negara dengan baik demi terciptanya kemakmuran di bidang apapun termasuk dibidang ekonomi disamping itu, tanpa adanya panutan yang baik seperti agama dalam hal ini agama Islam (karena sebagian besar masyarakat memeluk agama Islam) tidak akan terbentuk kerjasama yang diperbolehkan dan benar sesuai dengan kaidah yang ada. Oleh karenanya, dari lembaga makro syariah sampai ke lembaga mikro syariah pun turut berperan dalam pembangunan Negara di bidang ekonomi.

Kita patut menyadari bahwa secara tidak langsung lembaga mikro syariah ikut banyak berkontribusi langsung dalam pembangunan Negara. Oleh karena itu kita harus meningkatkan kerjasama secara intensif dengan lembaga mikro syariah agar pembangunan di bidang ekonomi Negara Indonesia tidak terpuruk dan tertinggal dengan Negara lain. Karena sesuatu yang besar dimulai dari yang kecil dan tanpa keberadaannya, lembaga besar tidak akan dapat terwujud.

### **Diversifikasi produk untuk perluasan pasar**

Perluasan pasar sangat berpengaruh terhadap kuatnya sektor UMKM, dan hal yang perlu diperhatikan untuk perluasan pasar yaitu:

a. Teknologi

Dengan adanya teknologi, banyak sekali keuntungan yang di dapat yaitu, adanya efisiensi waktu dan proses produksi akan lebih mudah. Dengan itu dalam sehari hasil, produksi akan lebih banyak. Dengan jumlah produksi yang lebih banyak, maka keuntungan yang didapat pun akan lebih menguntungkan.

b. SDM yang berkualitas

Tanpa adanya SDM berkualitas, tidak akan adanya hasil yang berkualitas. Maka, rekrutmen terhadap tenaga kerja haruslah sangat ketat untuk mendapat SDM yang kompetitif. SDM yang kompetitif adalah SDM yang dapat selalu berinovasi, berkreasi, memiliki sifat yang baik dalam berhubungan dengan orang lain.

c. Pemanfaatan SDA

Indonesia terkenal dengan kekayaan Sumber Daya Alamnya, apabila SDA Indonesia dikelola dengan baik, tentunya akan sangat luar biasa hasil yang akan didapatkan. Dengan inovasi, Indonesia akan dapat bersaing dalam MEA 2015. Untuk meningkatkan kualitas hasil usaha pemerintah juga memfasilitasi UMKM melalui sertifikasi Halal, Produk, HAKI / ISO dalam meningkatkan daya saing menuju masyarakat ekonomi ASEAN.

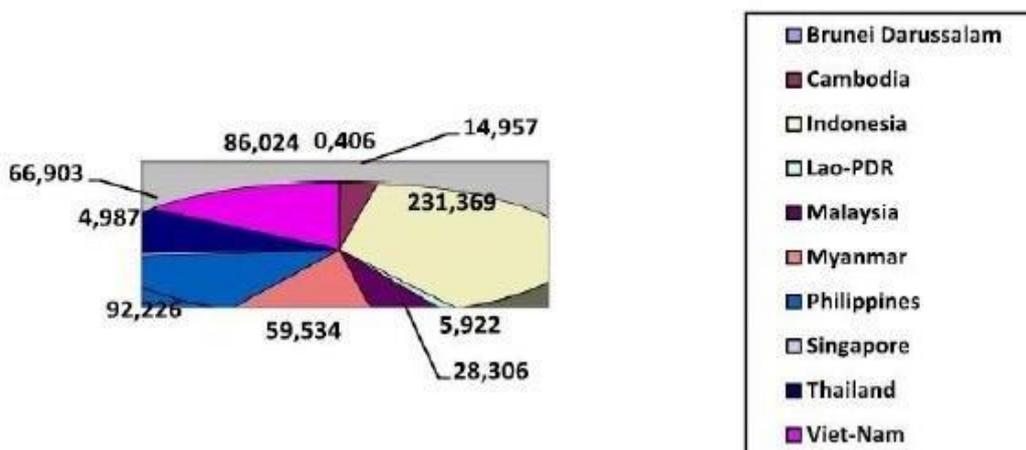
Dengan adanya MEA 2015, diharapkan seluruh produk-produk dalam negeri dapat "*Go Internasional*" sebagai contoh, Dodol Betawi, Telur Asin, Kembang Goyang, Biji Ketapang, Kue jahe tradisional, Manisan kolang kaling, Bir pletok ekstrak, Sambal botol, Rendang dalam kaleng, Ekstrak jahe merah dan Bumbu masak. Untuk pemasarannya, produk-produk UMKM binaan Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan sudah bisa masuk ke supermarket-supermarket antara lain *Carrefour*, *Lotte Mart* dan lainnya. Hal yang sudah berjalan tersebut, harus selalu dikembangkan untuk memberdayakan UMKM sebagai penyumbang kekayaan ekonomi terbesar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.

## **Kesiapan Masyarakat Indonesia Menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015.**

Indonesia adalah salah satu negara terbesar populasinya yang ada di kawasan ASEAN. Masyarakat Indonesia adalah negara heterogen dengan berbagai jenis suku, bahasa dan adat istiadat yang terhampar dari Sabang sampai Merauke. Indonesia mempunyai kekuatan ekonomi yang cukup bagus, pertumbuhan ekonomi tertinggi di dunia (4,5%) setelah Republik Rakyat Tiongkok (RRT) dan India. Ini akan menjadi modal yang penting untuk mempersiapkan masyarakat Indonesia menuju AEC tahun 2015. Sebagai salah satu dari tiga pilar utama ASEAN Community 2015, ASEAN Economic Community yang dibentuk dengan misi menjadikan perekonomian di ASEAN menjadi lebih baik serta mampu bersaing dengan Negara-negara yang perekonomiannya lebih maju dibandingkan dengan kondisi Negara ASEAN saat ini. Selain itu juga dengan terwujudnya ASEAN Community yang dimana di dalamnya terdapat AEC, dapat menjadikan posisi ASEAN menjadi lebih strategis di kancah Internasional, kita mengharapkan dengan terwujudnya komunitas masyarakat ekonomi ASEAN ini dapat membuka mata semua pihak, sehingga terjadi suatu dialog antar sektor yang dimana nantinya juga saling melengkapi diantara para stakeholder sektor ekonomi di Negara negara ASEAN ini sangat penting.

## **Posisi Indonesia**

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk ke-4 terbesar di dunia kira-kira terdapat 242 juta jiwa lebih penduduk di Indonesia, dengan jumlah penduduk yang sangat besar, Indonesia memiliki potensi SDM yang sangat besar dari segi kuantitas. Jumlah penduduk Indonesia yang mencapai lebih dari 242,3 juta jiwa atau setara dengan dua perlima penduduk total ASEAN pada tahun 2011, membuat posisi Indonesia mau tidak mau harus menjadi perhatian bagi Negara-negara ASEAN. Gambar 2. Jumlah penduduk ASEAN (dalam ribu orang)



Sumber : Supriadi, Agust dan Girsang, Erna S.U. 2011. *Ekonomi ASEAN Layak Naik Kelas*. Koran Bisnis Indonesia 5 Juli 2011

Peluang Indonesia untuk dapat bersaing dalam MEA 2015 sebenarnya cukup besar, saat ini Indonesia merupakan peringkat 16 di dunia untuk besarnya skala ekonomi. Besarnya skala ekonomi juga didukung oleh proporsi penduduk usia produktif dan pertumbuhan kelas menengah yang besar. Prospek ekonomi Indonesia yang positif juga didukung oleh perbaikan peringkat investasi Indonesia oleh lembaga pemeringkat dunia serta masuknya Indonesia sebagai peringkat empat prospective destinations berdasarkan UNCTAD *World Investment report*. Makin kuatnya fundamental perekonomian Indonesia dapat dilihat ketika banyak negara yang “tumbang” diterpa pelemahan perekonomian global, perekonomian Indonesia masih dapat terjaga untuk tumbuh positif.

### Konsep Masyarakat Ekonomi ASEAN

Sejalan dengan pesatnya dinamika hubungan diantara bangsa – bangsa diberbagai kawasan, ASEAN menyadari pentingnya integrasi Negara – Negara di Asia Tenggara. Beberapa agenda kegiatan yang akan dilaksanakan untuk merealisasikan Visi 2020 adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, ekonomi, lingkungan hidup, social, teknologi, hak cipta intelektual, keamanan dan perdamaian, serta turisme melalui serangkaian aksi bersama dalam bentuk hubungan kerjasama yang baik dan saling menguntungkan diantara Negara – Negara anggota asean.

### Kesimpulan

Beberapa tantangan MEA seperti lapangan tenaga kerja yang ada di Indonesia hanya akan menaikkan angka pengangguran itu sendiri, karena tidak berdampak pada peningkatan taraf hidup masyarakat Indonesia, khususnya buruh yang tidak memiliki sertifikasi pendidikan seperti buruh-buruh yang didatangkan dari China, bahkan Vietnam yang tidak lebih baik tingkat kesejahteraan pekerjanya dari Indonesia. Bila Indonesia tidak siap, maka aliran bebas barang, jasa, investasi, tenaga kerja terampil dan modal, terlihat sebagai ancaman daripada peluang. Tantangan lainnya adalah jurang horizontal antara negara dengan kelas ekonomi maju dan yang masih menengah dan maju. Jurang vertikal antara negara yang demokratis liberal dan masih otoriter. Bagaimana kita membangun komunitas kalau nilai-nilai yang menjadi pengikat berbeda dan taraf kehidupan berbeda. *ASEAN Economic Community* yang dibentuk dengan misi menjadikan perekonomian di ASEAN menjadi lebih baik serta mampu bersaing dengan Negara-negara yang perekonomiannya lebih maju dibandingkan dengan kondisi Negara ASEAN saat ini. Selain itu juga dengan terwujudnya *ASEAN Community* yang dimana di dalamnya terdapat AEC, dapat menjadikan posisi ASEAN menjadi lebih strategis di kancah Internasional, kita mengharapkan dengan terwujudnya komunitas masyarakat ekonomi ASEAN ini dapat membuka mata semua pihak, sehingga terjadi suatu dialog antar sektor yang dimana nantinya juga saling melengkapi diantara para *stakeholder* sektor ekonomi di Negara

negara ASEAN ini sangat penting. Tantangan Indonesia kedepan adalah mewujudkan perubahan yang berarti bagi kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Semoga seluruh masyarakat Indonesia kita ini bisa membantu untuk mewujudkan kehidupan ekonomi dan sosial yang layak agar kita bisa segera mewujudkan masyarakat ekonomi ASEAN tahun 2015. Peluang yang sudah terbuka ini, kalau tidak segera dimanfaatkan, kita akan tertinggal, karena proses ini juga diikuti gerak negara lain dan hal itu terus bergulir. Kita harus segera berbenah diri untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia Indonesia yang kompetitif dan berkualitas global. Menuju tahun 2015 tidaklah lama, Sudah siapkah kita akan Tantangan dan peluang bagi kalangan profesional muda kita/mahasiswa untuk tidak terbengong-bengong menyaksikan lalu-lalang tenaga asing di wilayah kita?. Bapak I Wayan Dipta, Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya UKM menyampaikan apabila Indonesia tidak mendorong daya saing dan nilai tambah atas barang/produk yang diproduksi, maka Indonesia dapat kehilangan perannya di kawasan dan menjadi objek kemajuan pembangunan di kawasan tanpa memperoleh keuntungan yang maksimal.

#### **Daftar Pustaka**

- Amiaty, Ratna, "Kajian Mengenai Rumusan Standar Minimum Laporan Keuangan Dan Bussiness Plan UMKM", Bank Indonesia, Jakarta 2013.
- Bustami, Gusmardi, " Menuju Asean Economy Community", Departemen Perdagangan, Jakarta, 2013.
- Iqbal, Muhaimin, " Sharia Economics 2.0; Ekonomi Syariah Untuk Kita", Republika, Jakarta, 2013.
- Nagel, P. Julius F, "Kecerdasan Kewirausahaan (Entre-Q) Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM", Disampaikan Dalam Seminar Nasional Dan Call For Papers "Orientasi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM". Diselenggarakan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Jendral Soedirman Purwokerto 21 November 2012
- Karim, Adiwarmar, "Sejarah *Pemikiran Ekonomi Islam*", *Edisi Ketiga*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2006.
- Syukriah, Ana dan Hamdani, Iman, "Economics Development Analysis Journal: Peningkatan Eksistensi UMKM Melalui Comparative Advantage Dalam Rangka Menghadapi MEA 2015 di Temanggung", Universitas Semarang ISSN : 2252-6889.
- Tambunan, Tulus T.H, "Pasar Bebas ASEAN : Peluang, Tantangan dan Ancaman bagi UMKM Indonesia", Kementrian Koperasi UMKM, Jakarta, 2012.